

**ANALISIS KETERKAITAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Bergerak di
Bidang Pertambangan dan Energi yang Terdaftar
Pada LQ45 Periode 2018-2019)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Oei, Erin Devina Wijaya
2017130054**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**ANALYSIS OF INTERRELATED OF GOOD
CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
IMPLEMENTATION AND CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE
(Case Study at Mining and Energy Companies
Registered in LQ45 for the Year 2018-2019)**



UNDERGRADUATED THESIS

Submitted to complete a part of requirements
for Bachelor Degree in Accounting

**By
Oei, Erin Devina Wijaya
2017130054**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS KETERKAITAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

**(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang
Pertambangan dan Energi yang Terdaftar Pada LQ45 Periode
2018-2019)**

Oleh:

Oei, Erin Devina Wijaya
2017130054

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Oei, Erin Devina Wijaya
Tempat, Tgl. Lahir : Semarang, 16 Agustus 1999
NPM : 2017130054
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS KETERKAITAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Pertambangan dan Energi yang Terdaftar Pada LQ45 Periode 2018-2019)

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan: Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 18 Februari 2021

Pembuat Pernyataan:



(Oei, Erin Devina Wijaya)

ABSTRAK

Istilah *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi perbincangan hangat di dunia bisnis. GCG menjadi pedoman untuk menjaga kesehatan perusahaan. Selain GCG, *Corporate Social Responsibility* (CSR) pun menjadi pembahasan penting di antara para pemangku kepentingan. Kerusakan lingkungan yang kian parah menjadi faktor utama yang menyebabkan para pemangku kepentingan mulai memperhatikan CSR. Kegiatan CSR perusahaan akan diungkapkan kepada para pemangku kepentingan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Pengungkapan CSR merupakan bentuk transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengungkapan CSR dapat dianggap sebagai salah satu bentuk penerapan GCG oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR menunjukkan kualitas tata kelolanya kepada para pemangku kepentingan. Penerapan GCG dan pengungkapan CSR memiliki hubungan sangat kuat dan bersifat timbal balik yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam kinerja sosial serta keuangan jangka panjang.

Penilaian penerapan GCG dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini metode penilaian yang digunakan adalah *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Adapun penilaian pengungkapan CSR perusahaan dilakukan dengan membandingkan pengungkapan pada laporan keberlanjutan dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh standar GRI. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, dan PT Vale Indonesia Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak di sektor pertambangan dan energi. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga termasuk dalam Indeks LQ45 pada 2018-2019 dan telah menerbitkan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan dengan standar GRI pada 2018-2019.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perusahaan dengan nilai tertinggi dalam penerapan praktik GCG adalah Perusahaan Gas Negara, Tbk. Demikian halnya terkait pengungkapan CSR, perusahaan tersebut juga meraih nilai tertinggi. Perusahaan Gas Negara, Tbk memperoleh nilai 97.09 dan 98.78 untuk penerapan GCG pada 2018 dan 2019. Terkait pengungkapan CSR, nilai yang diperoleh untuk periode 2018 dan 2019 adalah 0.61 dan 0.65. Sebaliknya, PT Vale Indonesia Tbk. Indonesia Tbk mendapatkan skor terendah dalam penerapan GCG untuk 2018-2019 yaitu 85.85 dan 89.59. Adapun terkait pengungkapan CSR PT Bukit Asam Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk. Indonesia Tbk mendapatkan skor sama pada 2018 yaitu 0.51 sebagai nilai terendah. Sementara itu, untuk periode 2019 PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk. Indonesia Tbk juga mendapatkan skor sama yaitu 0.55 yang menjadi nilai terendah. Skor masing-masing perusahaan menunjukkan bahwa penerapan GCG dan pengungkapan CSR merupakan dua hal yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk lebih menyesuaikan penerapan praktik GCG dengan rekomendasi ACGS terutama pada aspek tanggung jawab dewan. Selain itu perusahaan juga diharapkan untuk menyesuaikan pengungkapan CSR dengan pedoman GRI.

Kata Kunci: Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

ABSTRACT

Good Corporate Governance (GCG) has emerged as a major topic of conversation in the business sector. GCG provides a guideline to maintain the company in a rigorous state. Apart from GCG, Corporate Social Responsibility (CSR) has increasingly become significant among stakeholders. Environmental damage that is getting worse is a main factor causing stakeholders to start paying attention to the CSR activities. As companies making use sustainability reports to hold responsibilities their CSR activities to stakeholders.

CSR disclosure is a form of company's transparency to its stakeholders. Thus, CSR disclosure is a form of GCG-implemented practices. Companies disclosing their CSR activities have proven the quality of its governance to stakeholders. Both GCG-implemented practices and CSR disclosure are bounded inextricably. Such reciprocal relation is capable of boosting corporate social performance and financial performance in the future.

Assessment of GCG varies in its implementations, and this research takes into account the assessment method used is the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Meanwhile, the CSR disclosure is assessed by comparing sustainability reports' disclosure with the requirements for GRI standards. Companies selected as the object this research are PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, and PT Vale Indonesia Tbk. Those companies engage in the mining and energy sector. In addition, they were listed in the LQ45 Index for 2018-2019 and had published annual and sustainability reports using the GRI standards in 2018-2019.

The results of this research show that the company receiving the highest score of GCG practices was Perusahaan Gas Negara Tbk, which also got the highest score in disclosing CSR. Regarding GCG implementation, Perusahaan Gas Negara scored 97.09 and 98.78 for 2018 and 2019 respectively. As for CSR disclosure, this company received 0.61 (2018) and 0.65 (2019). On the other hand, PT Vale Indonesia Tbk. received the lowest score for GCG implementation in 2018 (85.85) and 2019 (89.59). In relation to the CSR disclosure, PT Bukit Asam Tbk and PT Vale Indonesia Tbk. Indonesia Tbk received the same lowest score of 0.51 in 2018. Meanwhile, the lowest score of 0.55 was obtained by both PT Aneka Tambang Tbk and PT Vale Indonesia Tbk. Indonesia Tbk in 2019. The score obtained by each company shows that GCG implementation and CSR disclosure are interrelated one another. Based on the results of this study, companies should better adjust the implementation of GCG practices with the recommendations from ACGS, especially in the aspect of board responsibility. In addition, it is necessary that companies adjust their CSR disclosures with GRI's guidelines.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Good Corporate Governance (GCG) Implementation

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Tambang dan Energi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Pertambangan dan Energi yang Terdaftar pada LQ45 Periode 2018-2019).” Penulisan ini skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan. Dalam proses menyusun skripsi ini, penulis menyadari ada begitu banyak dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan berkat dan pertolongan-Nya kepada penulis dalam proses menyusun skripsi ini.
2. Bapak Djafar Wijaya dan Ibu Rosalia Tejo selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, perhatian, doa, serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian studinya dan berhasil meraih gelar Sarjana Akuntansi.
3. Ibu Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu di tengah-tengah kesibukannya, memberikan bimbingan, serta memberikan banyak masukan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Jessica Putri Wijaya selaku adik penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Muliawati, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan nasihat pada saat perwalian serta target-target yang harus dicapai selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dalam waktu 3.5 tahun.

6. Ibu Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku ketua program sarjana Akuntansi yang telah memberikan bantuannya dalam proses belajar mengajar di kampus. Mulai dari mata kuliah Teori Akuntansi hingga Metode Penelitian untuk Akuntansi, ilmunya sangat berguna bagi penulis dalam proses menyusun skripsi ini.
7. Bapak Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak. , M.M. dan Ibu Amelia Setiawan, S.E., M.Ak.,Ak., CISA. yang telah membantu penulis untuk lebih memahami mengenai sistematika penulisan terkait dengan penelitian dan skripsi melalui mata kuliah Wawasan Akuntan.
8. Seluruh dosen pengajar dan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
9. Seluruh staf administrasi tata usaha dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu penulis selama proses pembelajaran di kampus hingga penyusunan skripsi ini berakhir.
10. Felita dan Anita selaku teman terdekat penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih juga sudah bersedia menjadi teman keluh kesah penulis untuk masalah apapun selama masa kuliah. Terima kasih sudah merelakan tempat kostnya untuk menjadi tempat pengungsian bagi penulis di saat sedang menunggu kelas. Terima kasih juga kalian selalu ada untuk penulis dan memberi arahan-arahan yang berguna bagi penulis.
11. Evelyn dan Dion selaku teman main yang sangat baik bagi penulis selama kuliah di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang sudah kalian berikan kepada penulis.
12. Teman-teman angkatan 2017 yang telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
13. Kakak-kakak angkatan 2015-2016 yang selalu bersedia memberikan bimbingan serta bantuan selama proses perkuliahan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

14. Teman-teman panitia *Thirteen Night Time* (TNT) 2017 yang sudah memberikan kenangan dan pengalaman yang tak terlupakan selama masa perkuliahan dan menjadi pembuka masa perkuliahan dengan manis.
15. Teman-teman panitia Persatuan Mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan (PUPM) 2019 yang telah memberikan pengalaman yang berbeda dalam kegiatan organisasi selama kuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
16. Ring 1 *Accounting Blood Donation* (ABD) 2018/2019 yang telah memberikan banyak pengalaman berbeda dan pembelajaran lebih lagi dalam berorganisasi serta tanggung jawab.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis akan dengan senang hati menerima kritik dan saran yang positif dari para pembaca. Dan akhirnya, penulis berharap bahwa skripsi ini juga akan memberikan manfaat positif bagi para pembaca dan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami topik penerapan GCG dan pengungkapan CSR.

Bandung, Januari 2021

Oei, Erin Devina Wijaya

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah Penelitian | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran | 5 |
| 1.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian | 8 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> | 9 |
| 2.1.1. Sejarah GCG | 9 |
| 2.1.2. Konsep dan Definisi GCG | 10 |
| 2.1.3. Prinsip Dalam Penerapan GCG..... | 12 |
| 2.1.4. <i>Framework Good Corporate Governance (GCG)</i> | 22 |
| 2.1.5. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)..... | 23 |
| 2.2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> | 26 |
| 2.2.1. Konsep dan Definisi CSR | 26 |
| 2.2.2. Regulasi yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> | 27 |
| 2.3. Pelaporan Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan (Pelaporan Keberlanjutan)..... | 28 |
| 2.3.1. Definisi Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Reporting</i>) | 28 |

| | | |
|---|---|------------|
| 2.3.2. | Regulasi yang Berkaitan dengan Pelaporan Keberlanjutan..... | 29 |
| 2.4. | Pedoman Pelaporan Keberlanjutan | 29 |
| 2.4.1. | Standar Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)..... | 30 |
| 2.4.2. | Syarat Pengungkapan Topik Spesifik pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Standar GRI | 31 |
| 2.5. | Keterkaitan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)..... | 71 |
| BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN | | 72 |
| 3.1. | Metode Penelitian..... | 72 |
| 3.1.1. | Variabel Penelitian | 72 |
| 3.1.2. | Populasi dan Sample Penelitian | 73 |
| 3.1.3. | Sumber Data..... | 74 |
| 3.1.4. | Teknik Pengumpulan Data..... | 74 |
| 3.1.5. | Langkah-Langkah Penelitian | 75 |
| 3.1.6. | Ruang Lingkup Penelitian..... | 76 |
| 3.2. | Penilaian Terhadap Objek Penelitian | 76 |
| 3.2.1. | Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)..... | 76 |
| 3.2.2. | Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)..... | 79 |
| 3.3. | Objek Penelitian | 117 |
| 3.3.1. | PT Aneka Tambang Tbk. | 117 |
| 3.3.2. | PT Vale Indonesia Tbk..... | 118 |
| 3.3.3. | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 118 |
| 3.3.4. | Bukit Asam Tbk. | 119 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 121 |
| 4.1. | Analisis Penilaian Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) pada Perusahaan Tambang dan Energi | 121 |

| | | |
|----------|--|-----|
| 4.1.1. | PT Aneka Tambang Tbk..... | 121 |
| 4.1.1.1. | Hak-Hak Pemegang Saham..... | 121 |
| 4.1.1.2. | Perlakuan yang Adil Terhadap Para Pemegang Saham | 123 |
| 4.1.1.3. | Peran Para Pemangku Kepentingan..... | 124 |
| 4.1.1.4. | Pengungkapan dan Transparansi | 124 |
| 4.1.1.5. | Tanggung Jawab Dewan..... | 124 |
| 4.1.1.6. | Penilaian Bonus dan Penalti | 126 |
| 4.1.1.7. | Penilaian Penerapan GCG Pada ANTAM Tbk. Secara Keseluruhan..... | 127 |
| 4.1.2. | PT Bukit Asam Tbk | 130 |
| 4.1.2.1. | Hak-Hak Pemegang Saham | 130 |
| 4.1.2.2. | Perlakuan yang Adil Terhadap Para Pemegang Saham | 130 |
| 4.1.2.3. | Peran Para Pemangku Kepentingan..... | 131 |
| 4.1.2.4. | Pengungkapan dan Transparansi | 131 |
| 4.1.2.5. | Tanggung Jawab Dewan..... | 132 |
| 4.1.2.6. | Penilaian Bonus dan Penalti | 132 |
| 4.1.2.7. | Penilaian Penerapan GCG Pada PTBA Tbk. Secara Keseluruhan. | 133 |
| 4.1.3. | Perusahaan Gas Negara Tbk | 137 |
| 4.1.3.1. | Hak-Hak Pemegang Saham | 137 |
| 4.1.3.2. | Perlakuan yang Adil Terhadap Para Pemegang Saham | 138 |
| 4.1.3.3. | Peran Para Pemangku Kepentingan..... | 138 |
| 4.1.3.4. | Pengungkapan dan Transparansi | 139 |
| 4.1.3.5. | Tanggung Jawab Dewan..... | 139 |
| 4.1.3.6. | Penilaian Bonus dan Penalti | 140 |
| 4.1.3.7. | Penilaian Penerapan GCG Pada PGN Tbk. Secara Keseluruhan... .. | 141 |
| 4.1.4. | PT Vale Indonesia Tbk. | 144 |

| | | |
|------------|--|-----|
| 4.1.4.1. | Hak-Hak Pemegang Saham | 144 |
| 4.1.4.2. | Perlakuan yang Adil Terhadap Para Pemegang Saham | 144 |
| 4.1.4.3. | Peran Para Pemangku Kepentingan..... | 145 |
| 4.1.4.4. | Pengungkapan dan Transparansi | 146 |
| 4.1.4.5. | Tanggung Jawab Dewan..... | 147 |
| 4.1.4.6. | Penilaian Bonus dan Penalti | 147 |
| 4.1.4.7. | Penilaian Penerapan GCG Pada PT Vale Indonesia Tbk. Indonesia Secara Keseluruhan..... | 148 |
| 4.1.5. | Rekap Nilai Seluruh Perusahaan..... | 152 |
| 4.2. | Analisis Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Tambang dan Energi | 153 |
| 4.2.1. | PT Aneka Tambang Tbk..... | 153 |
| 4.2.1.1. | Pengungkapan CSR Pada PT Aneka Tambang Tbk | 153 |
| 4.2.1.1.1. | Topik Ekonomi | 153 |
| 4.2.1.1.2. | Topik Lingkungan | 155 |
| 4.2.1.1.3. | Topik Sosial..... | 158 |
| 4.2.1.2. | Penilaian Pengungkapan CSR PT Aneka Tambang Tbk. | 160 |
| 4.2.1.2.1. | Topik Ekonomi | 160 |
| 4.2.1.2.2. | Topik Lingkungan | 161 |
| 4.2.1.2.3. | Topik Sosial..... | 164 |
| 4.2.1.2.4. | Penilaian Pengungkapan CSR ANTAM Tbk. Secara Keseluruhan | 167 |
| 4.2.2. | PT Bukit Asam Tbk | 170 |
| 4.2.2.1. | Pengungkapan CSR Pada PT Bukit Asam Tbk. | 170 |
| 4.2.2.1.1. | Topik Ekonomi | 170 |
| 4.2.2.1.2. | Topik Lingkungan | 172 |
| 4.2.2.1.3. | Topik Sosial..... | 175 |

| | | |
|------------|---|-----|
| 4.2.2.2. | Penilaian Pengungkapan CSR PT Bukit Asam Tbk | 177 |
| 4.2.2.2.1. | Topik Ekonomi..... | 177 |
| 4.2.2.2.2. | Topik Lingkungan | 180 |
| 4.2.2.2.3. | Topik Sosial..... | 186 |
| 4.2.2.2.4. | Penilaian Pengungkapan CSR PTBA Tbk. Secara Keseluruhan.... | 191 |
| 4.2.3. | Perusahaan Gas Negara Tbk | 195 |
| 4.2.3.1. | Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Gas Negara Tbk. | 195 |
| 4.2.3.1.1. | Topik Ekonomi..... | 195 |
| 4.2.3.1.2. | Topik Lingkungan | 197 |
| 4.2.3.1.3. | Topik Sosial..... | 199 |
| 4.2.3.2. | Penilaian Pengungkapan CSR Perusahaan Gas Negara Tbk. | 202 |
| 4.2.3.2.1. | Topik Ekonomi..... | 202 |
| 4.2.3.2.2. | Topik Lingkungan | 205 |
| 4.2.3.2.3. | Topik Sosial..... | 210 |
| 4.2.3.2.4. | Penilaian Pengungkapan CSR PGN Tbk. Secara Keseluruhan..... | 213 |
| 4.2.4. | PT Vale Indonesia Tbk. Indonesia Tbk | 216 |
| 4.2.4.1. | Pengungkapan CSR Pada PT Vale Indonesia Tbk. Indonesia Tbk.... | 216 |
| 4.2.4.1.1. | Topik Ekonomi..... | 216 |
| 4.2.4.1.2. | Topik Lingkungan | 217 |
| 4.2.4.1.3. | Topik Sosial..... | 220 |
| 4.2.4.2. | Penilaian Pengungkapan CSR PT Vale Indonesia Tbk..... | 222 |
| 4.2.4.2.1. | Topik Ekonomi..... | 223 |
| 4.2.4.2.2. | Topik Lingkungan | 225 |
| 4.2.4.2.3. | Topik Sosial..... | 229 |
| 4.2.4.2.4. | Penilaian Pengungkapan CSR PT Vale Indonesia Tbk. Secara Keseluruhan | 231 |

| | |
|--|-----|
| 4.2.5. Rekap Nilai Seluruh Perusahaan..... | 236 |
| 4.3. Keterkaitan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Tambang dan Energi | 237 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 243 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 243 |
| 5.2. Saran..... | 246 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------|-----|
| Tabel 2.1..... | 25 |
| Tabel 2.2..... | 25 |
| Tabel 2.3..... | 32 |
| Tabel 2.4..... | 39 |
| Tabel 2.5..... | 56 |
| Tabel 3.1..... | 77 |
| Tabel 3.2..... | 78 |
| Tabel 3.3..... | 79 |
| Tabel 4.1..... | 128 |
| Tabel 4.2..... | 129 |
| Tabel 4.3..... | 135 |
| Tabel 4.4..... | 136 |
| Tabel 4.5..... | 142 |
| Tabel 4.6..... | 143 |
| Tabel 4.7..... | 150 |
| Tabel 4.8..... | 151 |
| Tabel 4.9..... | 169 |
| Tabel 4.10..... | 193 |
| Tabel 4.11..... | 194 |
| Tabel 4.12..... | 214 |
| Tabel 4.13..... | 215 |
| Tabel 4.14..... | 233 |
| Tabel 4.15..... | 235 |
| Tabel 4.16..... | 237 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
PT Aneka Tambang Tbk. Tahun 2018
- Lampiran 2. Tabel Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
PT Aneka Tambang Tbk. Tahun 2019
- Lampiran 3. Tabel Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
PT Bukit Asam Tbk. Tahun 2018
- Lampiran 4. Tabel Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
PT Bukit Asam Tbk. Tahun 2019
- Lampiran 5. Tabel Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
Perusahaan Gas Negara Tbk. Tahun 2018
- Lampiran 6. Tabel Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
Perusahaan Gas Negara Tbk. Tahun 2019
- Lampiran 7. Tabel Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
PT Vale Indonesia Tbk. Indonesia Tbk. Tahun 2018
- Lampiran 8. Tabel Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
PT Vale Indonesia Tbk. Indonesia Tbk. Tahun 2019

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir ini, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi semakin populer di dunia bisnis, khususnya di perusahaan-perusahaan *go-public*. GCG merupakan salah satu kunci bagi perusahaan *go-public* untuk terus tumbuh dan menghasilkan keuntungan melalui penjualan saham. Menurut Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “penerapan GCG bukan lagi menjadi keharusan, melainkan kebutuhan perusahaan dalam menjalankan bisnis. Pasalnya, berdasarkan hasil penelitian, perbaikan tata kelola (*governance*) sangat menentukan nilai investasi.”

Kian populernya istilah GCG pada beberapa tahun terakhir ini, tentunya juga karena dipicu oleh banyaknya perusahaan yang mengalami keterpurukan yang disebabkan karena banyaknya kasus kecurangan (*fraud*) pada perusahaan. Kasus kecurangan yang sering terjadi dalam perusahaan adalah korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Tindakan kecurangan yang banyak terjadi ini, tidak terlepas dari prinsip tata kelola suatu perusahaan (*corporate governance*) yang tidak diterapkan dengan baik oleh suatu perusahaan. Hal tersebut memberikan dampak buruk bagi perusahaan, di mana perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari para *investor* perusahaan mereka.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa penilaian *investor* terhadap kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham yang tertera di bursa efek. Hal tersebut menyebabkan perusahaan membutuhkan suatu prinsip yang disebut dengan *Corporate Governance* (CG). Prinsip tersebut digunakan oleh perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi, yaitu mendapatkan laba yang maksimum. Perusahaan dapat mencapai laba yang maksimum dengan cara meyakinkan *investornya* untuk membeli saham melalui penerapan prinsip tata kelola yang baik pada perusahaan.

Seiring perkembangan zaman, kini kinerja perusahaan tidak hanya dinilai menggunakan GCG saja. Saat ini, kasus mengenai kesenjangan sosial serta kerusakan lingkungan juga menjadi masalah utama yang disorot oleh berbagai belahan dunia. Perhatian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar diimplementasikan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR oleh suatu perusahaan ini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk implementasi dari GCG perusahaan tersebut. Menurut Pasuhuk (2011), suatu perusahaan yang telah beroperasi dengan berpedoman pada GCG, maka secara otomatis akan melaksanakan CSR. Kedua pedoman tersebut tidak dapat dipisahkan.

Saat ini sudah banyak perusahaan-perusahaan yang menyadari pentingnya melakukan CSR sebagai bentuk implementasi dari GCG perusahaan. Sebagai contoh, sudah banyak berita-berita yang muncul yang menyatakan bahwa banyak kerusakan lingkungan alam terjadi akibat dari kegiatan operasional perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan energi. Kasus-kasus kerusakan alam yang muncul akibat dari kegiatan operasi perusahaan tambang dan energi akan banyak mempengaruhi komponen-komponen utama dari alam. Kasus-kasus yang sering terjadi seperti pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran udara. Hal tersebut menyebabkan pemangku kepentingan memberikan perhatian khusus kepada kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tambang dan energi. Saat ini sudah banyak perusahaan tambang dan energi yang melakukan CSR sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas kegiatan operasionalnya.

Pemerintah Indonesia pun kini semakin menyadari akan pentingnya mengadakan kegiatan CSR oleh perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, pemerintah kini sudah mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas, pemerintah juga telah mewajibkan perusahaan untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Kewajiban tersebut kembali dipertegas pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 / POJK.03 / 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Peraturan-peraturan tersebut semakin meningkatkan kesadaran perusahaan untuk melaksanakan dan melaporkan kegiatan CSR perusahaan. Mengingat bahwa CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari GCG, maka dengan adanya kegiatan CSR, para pemangku kepentingan juga dapat menilai GCG perusahaan. Tidak hanya itu, para pemangku kepentingan juga dapat menentukan apakah perusahaan yang memiliki GCG yang baik akan menjamin perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan CSR dengan baik pula atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, maka melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas mengenai keterkaitan antara penerapan GCG dan pengungkapan CSR bagi perusahaan, khususnya pada perusahaan tambang dan energi.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang tertera pada latar belakang di atas, ada 3 rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana analisis penilaian penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan tambang dan energi?
2. Bagaimana analisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan tambang dan energi?
3. Bagaimana keterkaitan penerapan GCG dan pengungkapan CSR pada perusahaan tambang dan energi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ini dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan di sektor pertambangan dan energi.

2. Mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan di sektor pertambangan dan energi.
3. Mengetahui keterkaitan penerapan GCG dan pengungkapan CSR pada perusahaan tambang dan energi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih bagi perusahaan akan penting dan bergunanya menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan menambah kesadaran perusahaan untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta memberikan contoh bentuk pelaporan GCG dan CSR bagi perusahaan lain yang belum melaporkan GCG dan CSR perusahaan mereka.

2. Bagi Calon *Investor* dan *Investor*

Melalui penelitian ini, diharapkan para calon *investor* dan *investor* dapat menilai perusahaan dengan lebih baik, untuk menetapkan keputusan investasinya, melalui penerapan prinsip GCG dan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terkait dengan kegunaan penerapan prinsip GCG dan pelaksanaan kegiatan CSR oleh perusahaan, serta memberi informasi mengapa penerapan GCG dan pelaksanaan kegiatan CSR penting bagi perusahaan. Selain itu juga diharapkan melalui penelitian ini, pembaca dapat lebih memahami seperti perusahaan

mana yang telah menerapkan prinsip GCG yang baik serta kegiatan CSR apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan.

4. Bagi Peneliti Lain

Melalui adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk dapat mengembangkan tulisannya serta menambah informasi yang dibutuhkan untuk menulis penelitiannya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Istilah *good corporate governance* (GCG) yang sering dibahas sebagai sistem tata kelola perusahaan yang baik merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk semua pemangku kepentingan (Monks, 2004). Monks (2004) juga menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan memiliki tujuan, yaitu untuk mencapai manajemen yang bertanggung jawab dan berorientasi pada nilai, serta sebagai bentuk pengendalian atas perusahaan. Aturan tata kelola perusahaan yang baik juga membantu perusahaan untuk memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan untuk saat ini dan masa depan.

Dwiridotjahjono (2010) mengatakan bahwa penerapan GCG yang baik pada sebuah perusahaan, akan membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Peningkatan kepercayaan investor kepada perusahaan akan dapat memudahkan perusahaan mengakses tambahan dana yang diperlukan untuk berbagai keperluan perusahaan, terutama untuk tujuan ekspansi. Inarno Djajadi (2018) menyebutkan tugas (penerapan GCG) ini membutuhkan transparansi dan akuntabilitas agar dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Salah satu contoh praktik GCG adalah dengan menetapkan saham-saham unggulan di indeks *Liquidity* 45 (LQ45) yang sesuai dengan parameter. Hal tersebut menyebabkan akuntabilitas perusahaan lebih terjamin.

Menurut Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) (2015) kerangka tata kelola yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus efektif.

Kerangka tata kelola yang efektif, menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah mendukung pasar yang transparan dan adil serta telah mengalokasikan sumber daya secara efisien. Perusahaan yang menerapkan prinsip tata kelola dalam perusahaannya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, baik itu keuntungan jangka panjang maupun jangka pendek. Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan seperti, memastikan perusahaan yang sehat secara finansial dan memastikan adanya aliran modal dari pihak eksternal untuk perusahaan. Ada 4 prinsip yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menerapkan GCG, diantaranya integritas dan perilaku yang beretika, keterbukaan dan transparansi, memberikan hak dan perlakuan yang sama terhadap seluruh pemangku kepentingan, serta peran dan tanggung jawab dewan. (Moeller, 2011).

Asian Development Bank (ADB) (2017) menyatakan penerapan GCG oleh suatu perusahaan dapat dinilai oleh *stakeholders* dengan menggunakan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Menurut ADB (2017) ACGS adalah salah satu bentuk pedoman penilaian *Corporate Governance* dengan menggunakan suatu tolak ukur atau parameter pengukuran praktik *Corporate Governance* yang disepakati oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF). ACGS dibuat berdasarkan prinsip OECD.

Baik penerapan GCG maupun pengungkapan CSR memiliki hubungan timbal balik yang membentuk fungsi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja sosial serta kinerja keuangan dalam jangka panjang (Agung S., 2011). Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, CSR diartikan sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Elkington (1994) mengemas pelaksanaan CSR ke dalam tiga fokus utama, yaitu 3P, singkatan dari *profit*, *planet*, dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) (Marnelly, 2012). Menurut Catalina (2017) penerapan *Triple Bottom Line* ini bertujuan untuk mencapai perusahaan yang berkelanjutan. Tak hanya itu, CSR juga akan membantu perusahaan untuk memperbaiki hubungan dan memelihara hubungan baik dengan para pemangku kepentingan.

Salah satu industri yang harus memperhatikan kegiatan CSR adalah perusahaan yang bergerak di industri tambang dan energi (Nuad, 2020). Menurut Nuad (2020) jika dilihat dalam aspek ekonomi perusahaan-perusahaan tersebut sebenarnya membantu perekonomian negara. Sedangkan dari aspek lingkungan hidup, perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan energi justru banyak melakukan eksploitasi pada sumber daya alam. Tidak hanya itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga berpotensi mengubah bentuk alam, menghilangkan vegetasi, serta menghasilkan limbah yang cukup berbahaya bagi makhluk hidup lainnya, serta dapat menguras air tanah dan air permukaan.

Para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi dan menilai kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel. Berdasarkan data dari *Global Reporting Initiative* (GRI), saat ini, kerangka kerja yang paling banyak digunakan di dunia untuk pelaporan keberlanjutan adalah GRI Standar. GRI adalah sebuah organisasi internasional independen yang membantu bisnis dan organisasi lain mengambil tanggung jawab atas dampak mereka, dengan menyediakan bahasa umum global untuk melaporkan dampak tersebut.

Dengan adanya pedoman untuk membuat laporan keberlanjutan, tidak hanya membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutannya, tetapi juga

membantu *stakeholder* menilai kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan. Menilai kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan artinya *stakeholder* juga dapat menilai bagaimana penerapan GCG pada perusahaan tersebut. Hal tersebut karena CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari GCG, maka CSR yang dilakukan perusahaan secara otomatis akan mencerminkan bagaimana GCG perusahaan tersebut (Pasuhuk, 2011).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keterkaitan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Tambang dan Energi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Pertambangan dan Energi yang Terdaftar Pada LQ45 Periode 2018-2019)”**

1.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari atau Februari 2021.